

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan Qatar menormalisasi hubungan diplomatik dengan Iran pada tahun 2017 merupakan hasil dari perubahan identitas Qatar terhadap sejumlah negara GCC dan Iran. Perubahan identitas yang terjadi ini berupa identitas sosial Qatar melalui bagaimana Qatar memandang Arab Saudi, UEA, Bahrain, dan Iran yang dikategorikan ke logika “*the self*” dan “*the other*”. Perubahan identitas terjadi karena sebelum Arab Spring identifikasi Qatar terhadap Bahrain dan UEA adalah positif sehingga dikategorikan sebagai “teman”, sedangkan Arab Saudi diidentifikasi cenderung negatif. Kemudian perubahan mulai terlihat setelah terjadinya peristiwa Arab Spring, dimana pada saat itu Qatar semakin menunjukkan perbedaannya dengan negara-negara GCC melalui perbedaan dukungan dalam beberapa peristiwa Arab Spring. Perbedaan dukungan ini dianggap bahwa Qatar mendukung kelompok terorisme. Hingga negara-negara tersebut memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar dan memberikan tekanan yang membatasi prinsip Qatar, pada akhirnya membuat Qatar merasa terancam.

Terlepas dari hal tersebut, identifikasi Qatar terhadap Iran sebelum Arab Spring dan setelah Arab Spring adalah positif. Identifikasi menjadi semakin positif ketika negara-negara GCC melakukan keputusan hubungan diplomatik dengan Qatar, dikarenakan Iran yang selalu siap membantu Qatar walaupun sebelumnya Qatar pernah tidak mendukung Iran dalam sengketa dengan negara GCC. Identifikasi yang semakin positif ini kemudian menjadikan Qatar

menganggap Iran sebagai bagian dari “*the self*”. Sedangkan ketiga negara GCC tersebut, dipandang oleh Qatar sebagai “*the other*” yang bukan lagi dianggap sebagai “teman”.

Terjadinya perubahan identitas ini menyebabkan kepentingan juga ikut berubah. Perubahan kepentingan dapat diketahui bahwa sebelumnya kepentingan Qatar lebih banyak dengan negara-negara GCC, seperti kerjasama ekonomi dan perdagangan yang merupakan kepentingan yang vital bagi Qatar untuk meningkatkan perekonomiannya. Kemudian kepentingan yang vital ini beralih ke Iran, contohnya, terjadi peningkatan perdagangan Iran-Qatar dimana antara 2016 dan 2017 ekspor komoditas non-minyak Iran ke Qatar meningkat 117 persen. Melalui perubahan identitas yang mengarah kepada perubahan kepentingan inilah yang kemudian melatarbelakangi tindakan Qatar menormalisasi hubungan diplomatik dengan Iran pada tahun 2017.

5.2 Saran

Pada awal Januari 2021, Qatar dan negara-negara GCC telah mencapai kesepakatan untuk mengakhiri ketegangan yang berlangsung selama kurang lebih tiga setengah tahun. Meski sudah konflik sudah berakhir, terlihat bahwa Qatar tidak mau mengurangi hubungannya dengan Iran. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk peneliti-peneliti selanjutnya meninjau lebih lanjut bagaimana identitas Qatar terhadap negara-negara GCC setelah krisis diplomatik ini berakhir. Selain itu, Qatar yang menganggap Iran sebagai bagian dari “*the self*” apakah mampu untuk menjembatani negara-negara GCC dan Iran. Maka dengan itu, karya yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik dan dapat melengkapi kekurangan penelitian ini.